

**PERSEPSI DOKTER MUDA TENTANG PEMBELAJARAN PENULISAN RESEP
PADA TAHAP SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Karya Tulis Ilmiah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran

Program Studi Pendidikan Dokter



Oleh:

Asrhafi Mustika Effendhi

13711040

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2017

**CLERCKSHIPS'S PERCEPTION OF PRESCRIPTION LEARNING IN
PRECLINICAL PHASE FACULTY OF MEDICINE ISLAMIC UNIVERSITY OF
INDONESIA**

A Scientific Paper
Submitted as Fulfillment
to Obtain the Medical Degree

Undergraduate Program



by:

Asrhafi Mustika Effendhi

13711040

**FACULTY OF MEDICINE
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**

YOGYAKARTA

2017

KARYA TULIS ILMIAH

**PERSEPSI DOKTER MUDA TENTANG PEMBELAJARAN PENULISAN
RESEP PADA TAHAP SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh :

Asrhafi Mustika Effendhi

13711040

Telah diseminarkan tanggal : 9 Maret 2017

dan telah disetujui oleh :

Pembimbing Satu

dr. Putrya Hawa, M. Biomed

Pembimbing Dua

dr. Umatul Khoiriyah, M.MedEd. Ph.D

Penguji

dr. Yeny Dyah Cahyaningrum, M.MedEd

Ketua Prodi Pendidikan Dokter

dr. Erlina Marfianti, M.Sc., Sp.PD

Disahkan

Dekan



dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK

PERSEPSI DOKTER MUDA TENTANG PEMBELAJARAN PENULISAN RESEP PADA TAHAP SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asrhafi Mustika Effendhi¹, Putrya Hawa², Umatul Khoiriyah³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

³Departemen Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

INTISARI

Latar Belakang : penulisan resep merupakan hal yang penting dalam dunia kedokteran. Kesalahan dalam penulisan resep dapat menyebabkan tingginya angka kejadian *medication error*. Materi penulisan resep diajarkan ketika mahasiswa menempuh pendidikan prelinik dan pendidikan klinik. FK UII telah menerapkan metode PBL sebagai metode pembelajaran dalam Farmakologi. Salah satu topik pembelajaran Farmakologi adalah penulisan resep. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi dokter muda FK UII tentang metode pembelajaran penulisan resep pada tahap Sarjana Kedokteran.

Tujuan : untuk mengetahui persepsi dokter muda FK UII tentang pembelajaran penulisan resep selama tahap sarjana kedokteran. Selain itu, untuk mengevaluasi metode pembelajaran penulisan resep selama di tahap sarjana kedokteran.

Metode: metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Subyek penelitian sebanyak 11 orang mahasiswa angkatan 2012 yang telah melewati minimal satu stase di RSUD Kebumen. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*.

Hasil: persepsi dokter muda tentang pembelajaran penulisan resep pada Tahap Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) meliputi efek dari proses pembelajaran terhadap mahasiswa. Selain itu juga dijelaskan mengenai persepsi mahasiswa terhadap kualitas implementasi spiralitas kurikulum, faktor pendukung dan tantangan pembelajaran.

Kesimpulan: persepsi dokter muda mengenai pembelajaran penulisan resep di FK UII dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak FK UII dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : *Problem based learning* – farmakologi – penulisan resep

CLERCKSHIPS'S PERCEPTION OF PRESCRIPTION LEARNING IN PRECLINICAL PHASE FACULTY OF MEDICINE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

Asrhafi Mustika Effendhi¹, Putrya Hawa², Umatul Khoiriyah³

¹Medical Student Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia.

²Department of Pharmacology, Islamic University of Indonesia.

³Department of Medical Education Unit, Islamic University of Indonesia.

ABSTRACT

Background: Prescribing is an important aspect in medicine. Errors on prescribing can lead to the high number of medication error incidents. Students at FM IUI (Faculty of Medicine Islamic University of Indonesia) learn about prescribing in preclinical and clinical educations. FM IUI has implemented the methods of PBL as main learning method including in studying Pharmacology. One of the topics in Pharmacology is about the prescription. Therefore, the researcher wants to know clerckships's perception of prescribing learning methods on the preclinical phase.

Purpose: To know the perception of clerckships in FM IUI about prescribing learning methods on preclinical phase and to evaluate the learning method applied to learn prescribing

Methods: The research was conducted qualitatively. Data was collected by in-depth interviews. The research subjects were 11 students of 2012's batch who have passed at least one stage in RSUD Kebumen. The sampling method was purposive sampling. Thematic analysis was applied to analysis the data.

Result: The perception of clerckship about prescribing learning in preclinical phase of FM IUI includes the effect of the learning process of the students. It is also described about the students' perceptions toward the quality of implementation of spirality curriculum, supporting factors and challenges in learning.

Conclusion: The perception of clerckship about prescription learning at FM IUI can be used as an evaluation of the FM IUI in improving the quality of learning.

Keywords: Problem-based learning - pharmacology – prescription

PENDAHULUAN

Penulisan resep merupakan bagian penting dalam *medical care*. Penulisan resep dengan baik dan benar akan menurunkan angka terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Penulisan resep obat harus secara bijak dan rasional (sesuai indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekwensi dan cara pemberian, jelas, lengkap dan dapat dibaca). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pembacaan dan pemberian obat dari apoteker ke pasien¹. Pendidikan kedokteran dasar umum terdiri dari 2 tahap yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter. Salah satu strategi pembelajaran yang banyak diterapkan di Indonesia pada saat menempuh tahap sarjana kedokteran adalah SPICES (*Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*)².

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pendidikan

dengan menggunakan bahan stimulus berupa kasus untuk membantu mahasiswa berdiskusi serta membangun pengetahuan³. Tujuan dari penggunaan metode PBL ini adalah agar mahasiswa dapat berpikir kritis dan dapat menganalisis suatu permasalahan. Salah satu pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran kedokteran adalah pemberian terapi yang sesuai dengan kasus dan dapat menuliskan resep dengan benar. Penulisan resep dan pemberian terapi yang sesuai merupakan hal penting yang harus dipahami oleh mahasiswa. Pembelajaran Farmakologi dengan metode PBL bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam penulisan resep, kemampuan komunikasi dan metode dalam memberikan edukasi kepada pasien⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa universitas di India, mahasiswa hanya mendapatkan kuliah mengenai obat dan mekanisme Farmakologi secara detail, tanpa diberikan

keterampilan penulisan resep yang baik. Selain itu, mahasiswa juga kurang dikenalkan terhadap kasus nyata dalam pemberian terapi yang benar⁵. Universitas McMaster di Hamilton, Kanada telah memperkenalkan metode pembelajaran PBL. Salah satu cara yang digunakan pada metode PBL bidang Farmakologi adalah dengan menggunakan metode EBM (*Evidence Based Medicine*). Pada metode EBM, mahasiswa dapat mencari jurnal terapi terkait dengan kasus⁶.

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) merupakan salah satu universitas yang ada di Indonesia yang telah menerapkan metode pembelajaran PBL. Kegiatan pembelajaran di FK UII dilakukan dalam bentuk blok. Selama menempuh tahap pendidikan dokter, mahasiswa harus menempuh 24 blok. Dalam tiap blok, mahasiswa akan melakukan kegiatan tutorial, kuliah pakar, keterampilan medik, kegiatan pengenalan klinik dan praktikum⁷.

Pembelajaran Farmakologi merupakan salah satu bagian dalam kurikulum pembelajaran di FK UII. Pembelajaran Farmakologi di FK UII dilaksanakan dalam bentuk kuliah pakar, tutorial, keterampilan medik dan praktikum. Pembelajaran paling banyak dilakukan dalam bentuk kuliah pakar dan hanya sedikit diajarkan dalam bentuk tutorial. Sedangkan Farmakologi diajarkan pada keterampilan medik hanya pada mahasiswa tahun ketiga. Salah satu metode pembelajaran Farmakologi di FK UII adalah dengan memasukkannya sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memilih terapi pendahuluan pada beberapa kasus. Selain itu, mahasiswa juga harus melakukan terapi secara tuntas pada beberapa penyakit yang memiliki level kompetensi 4A, yaitu lulusan dokter mampu mendiagnosis dan menatalaksana penyakit tersebut secara tuntas¹. Keterampilan menulis resep diajarkan kepada mahasiswa FK UII pada tahun

kedua yaitu melalui pembelajaran keterampilan medik. Namun setelah pemberian materi tersebut, mahasiswa kurang mengaplikasikan penulisan resep tersebut. Pada tahun ketiga, Departemen Farmakologi FK UII kembali memberikan materi mengenai penulisan resep yang dilakukan dalam bentuk praktikum kering. Selain melalui praktikum kering, mahasiswa juga diajarkan mengenai penulisan resep pada keterampilan medik. Mahasiswa diajarkan untuk dapat menulis resep dan memberikan terapi yang rasional. Mahasiswa dapat melatih kemampuan menulis resep pada saat ujian MEQ yang diadakan setiap blok pada mahasiswa tahun ketiga. Dalam menguji kemampuan mahasiswa dalam menulis resep, pihak institusi menjadikan penulisan resep sebagai salah satu bagian dari penilaian saat ujian OSCE⁷.

Evaluasi mengenai efektifitas pembelajaran penulisan resep di tahap sarjana kedokteran di FK UII belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti

ingin melakukan penelitian mengenai persepsi dokter muda FK UII tentang metode penulisan resep. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak FK UII, terutama pada materi penulisan resep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain studi kasus. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam.

Penelitian dilakukan di RSUD Kebumen yang merupakan salah satu Rumah Sakit Pendidikan Universitas Islam Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahap Pendidikan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia TA 2016/ 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam

Indonesia angkatan 2012 yang sedang mengikuti program pendidikan klinik yang sudah menempuh satu stase pertama. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 responden dengan data yang didapatkan sudah jenuh.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian adalah *human instrument* (instrumen manusia). Maksud dari *human instrument* adalah peneliti bertindak sebagai alat dalam mengumpulkan data setiap responden. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga harus mengalami validasi yaitu peneliti menguasai metode penelitian yang akan dilakukan⁸.

Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti membuat proposal penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan etik penelitian, peneliti menyusun panduan pertanyaan untuk responden. Setelah daftar pertanyaan terbentuk sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mencari responden sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti

melakukan wawancara mendalam terhadap masing masing responden. Setelah melakukan wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan hasil wawancara dengan melakukan transkrip. Hasil wawancara dikelompokkan dalam bentuk koding dan dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis*. Setelah melakukan analisis, peneliti menyusun hasil dan melakukan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang diwawancarai secara mendalam adalah dokter muda angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang telah memenuhi kriteria inklusi. Terdapat 11 mahasiswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 7 laki laki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi dokter muda tentang pembelajaran penulisan resep pada Tahap Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) meliputi efek dari proses pembelajaran terhadap mahasiswa . Selain

itu, mahasiswa juga mengungkapkan mengenai persepsi terhadap kualitas implementasi spiralitas kurikulum. Pada penelitian ini juga diungkapkan mengenai persepsi mahasiswa terhadap berbagai macam faktor pendukung yang

berpengaruh terhadap proses pembelajaran penulisan resep di FK UII. Mahasiswa juga memaparkan mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan kedokteran. Hasil penelitian telah terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

TEMA	KATEGORI
Efek dari proses pembelajaran	Stimulasi <i>constructive learning</i>
	Stimulasi <i>collaborative learning</i>
	Stimulasi <i>contextual learning</i>
	Implementasi <i>self-directed learning</i>
	Stimulasi motivasi belajar
Kualitas implementasi spiralitas kurikulum	Prinsip pembelajaran terintegrasi
	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
	Relevansi metode pembelajaran
Faktor pendukung	Kapabilitas instruktur
	Perbaikan sarana pembelajaran
	Optimalisasi bimbingan predik
	Pengalaman belajar mahasiswa
Tantangan pembelajaran Farmakologi	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik
	Penentuan sumber pembelajaran
	Waktu pembimbingan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa efek yang dirasakan oleh mahasiswa dari proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh FK UII, yaitu adanya stimulasi *constructive learning*, *collaborative learning*, *contextual learning*, implementasi *self directed learning* dan stimulasi motivasi mahasiswa. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi berbagai proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa metode yang digunakan sudah dapat menunjang proses pembelajaran Farmakologi khususnya mengenai penulisan resep. Namun disisi lain, terdapat beberapa pendapat yang beranggapan bahwa metode yang diterapkan kurang efektif untuk menunjang pembelajaran Farmakologi.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai macam stimulus yang diberikan tersebut dapat pula menstimulus motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat

banyak hal yang dapat menstimulus motivasi belajar mahasiswa di FK UII yang telah dilakukan baik saat pendidikan preklinik maupun saat pendidikan klinik. Motivasi belajar seseorang akan meningkat ketika apa yang didapatkan sesuai dengan yang diusahakan. Motivasi belajar dapat muncul dari diri sendiri (motivasi intrinsik) atau motivasi ekstrinsik (nilai, hadiah, penghargaan)¹³. Motivasi belajar mahasiswa selalu berhubungan dengan faktor faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang dapat membentuk motivasi mahasiswa adalah adanya faktor dosen pakar serta asisten dosen.

“Sebenarnya cara pembelajarannya bagus ya, efektif ya, cuma kan tergantung dari pematerinya juga, tergantung dosennya, gimana cara dosen menyampaikan.. nah gimana juga cara kita menangkap.. kalau dulu pas aku tu kebetulan pas dosennya yang farmakologi itu agak susah

dicerna. Jadi faktor dosen itu berpengaruh.” R3, 27-36

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal ¹³. Faktor internal adalah faktor faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti cita cita, kemampuan seseorang, serta kondisi seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang hal ini seperti kondisi lingkungan belajar serta upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik. Sesuai dengan teori tersebut, pada penelitian ini mahasiswa mengatakan bahwa faktor dosen pengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa mengatakan bahwa cara penyampaian yang mudah dimengerti akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ar'rahman yang mengatakan bahwa cara mengajar dosen yang kurang enak dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa kurang, khususnya dalam mempelajari Farmakologi ¹⁴.

Salah satu ciri seorang pembelajar mandiri adalah pemanfaatan sumber dan media belajar. Seorang pembelajar mandiri, dapat menjadikan berbagai macam sumber untuk dijadikan sebagai media belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa seharusnya mampu mencari sendiri media belajar untuk dapat memperoleh ilmu yang lebih dalam. Hal ini berhubungan dengan pendapat mahasiswa mengenai motivasi mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mandiri ¹². Selain itu, faktor implementasi penulisan resep pada tahap klinik juga dapat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mempelajari materi Farmakologi khususnya mengenai penulisan resep. Salah satu cara menstimulus pembelajaran konstruktif adalah melalui kegiatan keterampilan medik. Menurut mahasiswa, kegiatan keterampilan medik juga membantu mahasiswa dalam memperoleh ilmu baru dari instruktur yang telah ahli dalam hal penulisan resep. Menurut pendapat

mahasiswa, dalam hal ini instruktur berperan sebagai *role model* mahasiswa selama proses pembelajaran penulisan resep.

“kalau selama proses S. Ked yang paling ngena itu medik sama praktikum. Soalnya kan kalau medik itu bisa interaksi langsung, bisa tanya jawab langsung sama instruktur nya kan. Kalau misalnya kita nggak tau atau untuk penulisan penulisan resep yang lebih detail lagi ataupun lebih kompleks langsung kan bisa interaksi langsung gitu lo “R11, 194-20.

Pembelajaran konstruktif adalah pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam membangun suatu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa harus mampu mengembangkan ilmu yang telah diberikan oleh dosen pakar. Selain itu, dalam pembelajaran konstruktif mahasiswa diharapkan dapat menghubungkan *prior knowledge* yang telah dimilikinya dengan ilmu baru yang berkaitan ². Mahasiswa

merasa bahwa frekuensi latihan penulisan resep saat tutorial masih kurang. Kurangnya frekuensi latihan penulisan resep tersebut dapat berdampak pada memori ingatan mahasiswa. Salah satu cara untuk mempertahankan informasi dalam memori ingatan jangka panjang yaitu dengan melakukan pengulangan informasi secara terus menerus. Berdasarkan teori tersebut, FK UII kurang melakukan *recalling* materi penulisan resep saat pendidikan sarjana kedokteran ¹⁰. Mahasiswa mengatakan bahwa, mahasiswa dapat memperoleh ilmu melalui kegiatan lapangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Rahayu bahwa salah satu karakteristik pembelajaran konstruktif adalah pembelajaran dengan menciptakan lingkungan nyata ¹¹. Teori tersebut mendukung persepsi mahasiswa bahwa selama menempuh pendidikan klinik, mahasiswa dapat memperoleh ilmu baru dari dosen pembimbing lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penulisan resep di FK UII berkaitan erat dengan spiralitas kurikulum. Spiralitas kurikulum adalah penyajian materi kurikulum dari materi dasar hingga meluas sesuai dengan tingkatan mahasiswa⁹. Menurut pendapat responden, FK UII sudah menyajikan materi yang cukup untuk dijadikan bekal mahasiswa dalam menempuh tahap pendidikan klinik. Terdapat empat hal yang berkaitan dengan spiralitas kurikulum, yaitu adanya topik khusus yang sedang dibahas, adanya peningkatan kesulitan di setiap jenjangnya, selalu mengaitkan ilmu yang didapatkan sekarang dengan ilmu terdahulu, serta dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Tujuan dari adanya spiralitas kurikulum adalah untuk memperdalam sebuah topik pengetahuan dengan cara selalu mengulang ulang topik tersebut disetiap jenjang pendidikan⁹. Materi farmakologi dapat membantu mahasiswa untuk menentukan terapi yang tepat dan

sesuai dengan kasus pasien yang sederhana. Selain itu, mahasiswa sudah sangat terbantu dengan materi penulisan resep yang telah diajarkan oleh pihak fakultas. Mahasiswa dapat menjadikan ilmu penulisan resep sebagai acuan dalam menulis resep ditengah adanya perbedaan ilmu antar berbagai macam dokter pembimbing klinik dan mahasiswa dari universitas yang berbeda. Hanya saja, mahasiswa mengatakan bahwa materi yang diberikan oleh pihak fakultas hanya superfisial.

Materi yang diberikan kurang luas dan dalam, terutama mengenai interaksi dan berbagai macam efek samping obat khususnya untuk kasus yang kompleks. Menurut mahasiswa, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak fakultas. Langkah pertama yang dapat dilakukan pada pembelajaran PBL adalah dengan adanya penyampaian ilmu dasar atau konsep dasar¹⁵. Dosen atau tutor perlu memberikan konsep dasar saat kegiatan perkuliahan. Hal ini bertujuan

untuk mengarahkan mahasiswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas. Pada penyampaian konsep dasar, dosen tidak dianjurkan untuk memaparkan secara luas dan dalam materi yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan sendiri dasar ilmu yang dimilikinya melalui kegiatan belajar mandiri. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak kampus FK UII sudah menstimulus mahasiswa dengan konsep dasar yang telah diberikan. Namun, persepsi mahasiswa yang mengatakan bahwa ilmu yang diberikan kurang luas dan dalam tersebut dikarenakan mahasiswa kurang mengembangkan lagi ilmu dasar yang telah mereka peroleh. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman belajar serta mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum kurikulum Farmakologi di FK UII sudah berjalan secara terintegrasi.

Pihak institusi telah menggabungkan materi teoritis dengan praktik. Selain itu pihak fakultas telah memberikan model pembelajaran dengan berbagai macam gaya belajar.

“Terutama kalau misal di kuliah itukan diajarin, nah tapi itu baru secara visual aja, kita belum praktik. Nah nanti prakteknya itu pas medik, nah itukan sudah menunjang bukan cuma secara visual tapi juga secara praktik. Sesuai nya itu kita sudah melihat dengan mata dan telinga trus kita juga melakukan” R2, 137-146

Dengan menggabungkan berbagai gaya belajar, mahasiswa merasa lebih mudah dalam memahami materi farmakologi khususnya mengenai penulisan resep. Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menangkap informasi, untuk mengingat, berfikir serta menyelesaikan masalah¹⁶. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya cara pembelajaran dengan mengoptimalkan gaya belajar mahasiswa

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

17. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa penggabungan berbagai gaya belajar dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Namun, terdapat satu hal yang kurang diberikan dari pihak fakultas, yaitu kurangnya pengenalan jenis jenis obat saat tahap preklinik. Selain itu, ilmu yang telah diberikan selama tahap Sarjana Kedokteran dapat bermanfaat sebagai ilmu dasar bagi mahasiswa dalam menjalankan tahap pendidikan klinik. Pembelajaran penulisan resep di FK UII juga telah relevan dengan kasus kasus nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yang mengatakan bahwa kasus yang dibuat sesuai dengan kasus nyata.

Berdasarkan persepsi mahasiswa, terdapat 4 faktor pendukung yang dapat menunjang proses pembelajaran farmakologi khususnya mengenai penulisan resep. Menurut mahasiswa,

peran instruktur keterampilan medik penting dalam mendukung proses pembelajaran farmakologi. Instruktur dapat berperan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan masalah yang dirasa sangat sulit oleh mahasiswa. Menurut persepsi mahasiswa, faktor sarana pembelajaran juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep dengan baik. Menurut mahasiswa, bimbingan predik yang dilaksanakan oleh FK UII dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari farmakologi. Namun, menurut mahasiswa, pelaksanaan bimbingan predik dirasa kurang efektif. Dalam proses pengembangan pembelajaran farmakologi, mahasiswa dapat pula belajar mengenai penulisan resep melalui pengalamannya ketika sedang berobat ke dokter. Saat berobat ke dokter, mahasiswa dapat mempelajari resep yang dituliskan oleh dokter tersebut. Mahasiswa dapat mengevaluasi bagaimana cara penulisan resep yang sudah dituliskan oleh dokter

tersebut. Selain itu mahasiswa juga dapat belajar dari pengalamannya ketika sedang pergi ke apotek. Hal ini membantu mahasiswa mengetahui merek dagang obat. Mahasiswa juga dapat menunjang proses pembelajaran dengan mengikuti UKM maupun melalui kegiatan bakti sosial.

“Kalau lebih enak itu kita ikut baksos, nanti kita bisa pelajari lagi penulisan resepnya.” R1, 228-230

Hal ini sesuai dengan pendapat Manggarsari bahwa salah satu tujuan pembelajaran PBL adalah mengasah *soft skill* mahasiswa¹⁸. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi atau unit kegiatan kampus. Melalui kegiatan berorganisasi mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi cenderung lebih aktif serta mampu berpikir kritis ¹⁹.

Berdasarkan persepsi mahasiswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi

oleh mahasiswa selama proses pembelajaran penulisan resep yaitu adanya perbedaan implementasi antara tahap preklinik dengan tahap klinik, kesulitan mahasiswa dalam menentukan sumber bacaan yang valid serta terbatasnya waktu bimbingan dengan dosen pembimbing klinik. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak FK UII untuk memperbaiki proses pembelajaran penulisan resep.

“Tapi kalau materi, kadang kan beda beda. Apa yang kita pelajari di S1, kadang ilmunya udah berkembang lagi udah beda lagi. Spesialis pembimbing kita di koass itu malah ilmunya lebih update. Jadi beberapa teori yang suah didapat di S.Ked itu sudah nggak yang terbaru lagi, jadi udah nggak kepakek.” R3, 183-191

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardisman, salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran ketika berada pada tahap pendidikan klinik adalah faktor pendidik klinis ²⁰.

Kompetensi pendidik sebagai seorang klinisi dan sebagai pendidik yang harus menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi tantangan terhadap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk pihak fakultas agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran ketika tahap klinik.

Kelebihan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran Farmakologi khususnya mengenai penulisan resep di masa lampau (tahap Sarjana Kedokteran)
2. Dapat menghubungkan antara keadaan yang dihadapi oleh mahasiswa sekarang berhubungan dengan keadaan masa lampau.
3. Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi karena hasil penelitian lebih jujur dan hasil persepsi mahasiswa.

Kekurangan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian tidak dapat di generalisasi karena penelitian hanya dilakukan di FK UII
2. Jarak kelulusan mahasiswa dari tahap preklinik ke tahap klinik terlalu jauh sehingga dokter muda yang menjadi responden kurang bisa mengingat sepenuhnya pengalaman belajar mereka di tahap sarjana kedokteran
3. Keterbatasan peneliti dalam menafsirkan persepsi responden

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi dokter muda tentang pembelajaran penulisan resep pada tahap sarjana kedokteran FK UII, meliputi empat tema berikut :

1. Efek dari proses pembelajaran
Efek dari proses pembelajaran adalah adanya stimulasi pembelajaran konstruktif, kolaboratif, kontekstual, implementasi pembelajaran mandiri serta stimulasi motivasi

belajar mahasiswa dalam mempelajari Farmakologi khususnya mengenai penulisan resep di FK UII.

2. Kualitas implementasi spiralitas kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas implementasi spiralitas kurikulum di FK UII dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terintegrasi, ilmu dasar yang diberikan oleh fakultas dapat menjadi bekal ilmu, serta pembelajaran Farmakologi di FK UII telah relevan dengan kasus di keadaan nyata.

3. Faktor pendukung

Hasil penelitian menjelaskan mengenai pentingnya faktor pendukung dalam menunjang proses pembelajaran farmakologi. Faktor pendukung tersebut adalah kapabilitas instruktur, perbaikan sarana prasarana, optimalisasi

bimbingan predik dan pengalaman belajar mahasiswa.

4. Tantangan pembelajaran Farmakologi

Tantangan pembelajaran yang dihadapi mahasiswa meliputi : adanya perbedaan implementasi antara tahap preklinik dengan tahap klinik, kesulitan dalam menentukan sumber belajar, serta dalam hal waktu pembimbingan.

Saran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran farmakologi adalah :

1. Peningkatan sistem pembelajaran farmakologi di FK UII khususnya mengenai penulisan resep
2. Perlunya peningkatan kerjasama dengan rumah sakit pendidikan dalam mengintegrasikan proses pembelajaran farmakologi
3. Pemberian panduan kepada mahasiswa mengenai sumber buku yang valid untuk dijadikan pegangan mahasiswa.

4. Stimulus mahasiswa agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mandiri melalui tugas mandiri.
5. Penyediaan lebih banyak fasilitas kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis resep.

Saran untuk memperbaiki kualitas penelitian :

1. Hasil penelitian akan lebih komprehensif jika digabungkan dengan metode kuantitatif.
2. Menggunakan responden dari berbagai aspek, misalnya : melibatkan tutor, instruktur medik, dosen, dan asisten dosen.
3. Penelitian dapat didukung dengan menggunakan metode penelitian lain seperti FGD atau observasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dr. Putrya Hawa, M. Biomed, dr. Umatul Khoiriyah, M. MedEd. Ph.D dan dr. Yeny Dyah Cahyaningrum, M. MedEd yang telah

memberikan banyak masukan positif kepada peneliti, seluruh responden dan teman-teman sejawat yang sudah memberikan bantuan, keluarga yang selalu memberikan dukungan, serta semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikatan Dokter Indonesia, 2012. *Standar pendidikan profesi dokter*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. Available at: <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/697>.
2. Berkel, H. Scherpbier, A. 2010. *Lessons from Problem based Learning*. Oxford University Press. New York
3. Boud, D., & Feletti, G. (1997). The challenge of problem-based learning (2nd ed.). London: Kogan Page.

4. Al Khaja, K.A.J., Handu S.S., James. H., Mathur V.S., Sequeira, R.P., 2005. *Assessing prescription writing skills of pre-clerkship medical students in a problem-based learning curriculum*. International journal of clinical pharmacology and therapeutics, 43(9).429–35. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16163895>.
5. Majagi, S.I., Torgal, S., 2015. *American Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics Introduction of Designing of Problem in Problem Based Learning in Pharmacology for*. AJPP, 4. 95–111.
6. Hudec, R., Tisonova.J., Bozekova.L., Wawruch. M., Kriska. M., Kristova. V. 2009. *Modified problem-based learning in pharmacology*. Bratislava Medical Journal, 110(11).732–35.
7. Akademik, 2011. *Buku Panduan Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
8. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
9. Harden and Stampfer., 1999. *What is a spiral curriculum?* Medical teacher, 21(2).141–43.
10. Suharnan, 2005. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi.
11. Rahayu, G.R., 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Universitas Gadjah Mada.
12. Fitalucha, 2009. *Urgensi Belajar Mandiri (Self Motivated Learning) Dalam Memahami Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Fkip Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

13. Efendi, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
14. Ar'rahman, R. 2016. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fk Uii Angkatan 2013 Mengenai Pembelajaran Farmakologi*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Indonesia
15. Sudarman, 2007. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2). 68–73.
16. Nasution, 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
17. Prasetya, F.D., 2012. SKRIPSI. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*.
18. Manggarsari, 2012. SKRIPSI. *Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Indonesia Program Sarjana Terhadap Penerapan Collaborative Learning dan Problem Based Learning*. Universitas Indonesia
19. Visaningrum. 2011. *Penting tidaknya menjadi aktivis mahasiswa di era KBK*. 1 Maret 2017. <http://www.bunghatta.ac.id/artikel-278-penting-tidaknya-menjadi-aktivis-mahasiswa-di-era-kbk.html>
20. Hardisman, 2009. *Model Model Bimbingan Pada Pendidikan Klinik dan Relevansinya Pada Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan di Indonesia*. 33(2)